

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN AIA PACAH KECAMATAN KOTO TANGAH

3.1 Keadaan Geografis Kecamatan Koto Tengah



Kecamatan Koto Tengah memiliki karakteristik geografis dan administratif yang unik dan penting dalam konteks wilayah Kota Padang. Dengan luas mencapai 232,25 km², kecamatan ini mencakup sekitar 33,42% dari total luas Kota Padang, menjadikannya sebagai kecamatan terluas di wilayah administratif kota tersebut. Luas yang signifikan ini menunjukkan peran strategis Koto Tengah dalam struktur tata ruang dan pembangunan regional, sekaligus mencerminkan keragaman potensi sumber daya alam yang dimilikinya.

Ditinjau dari aspek astronomis, Kecamatan Koto Tengah terletak pada koordinat 0°58' Lintang Selatan dan 100°21'11" Bujur Timur. Posisi astronomis ini menempatkan wilayah ini dalam zona iklim tropis dengan karakteristik curah hujan tinggi dan kelembaban udara yang konstan sepanjang tahun. Lokasi ini juga berpengaruh terhadap intensitas penyinaran

matahari yang diterima wilayah tersebut, yang berdampak pada pola pertanian dan ekosistem setempat.

Secara geografis, Kecamatan Koto Tangah memiliki batas-batas alam yang jelas dan beragam. Di sebelah barat, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, yang memberikan akses penting ke sumber daya kelautan dan potensi pengembangan sektor maritim. Batas timur wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kecamatan Pauh, menunjukkan keterkaitan ekologis dan ekonomi dengan wilayah hinterland. Sementara itu, batas selatan yang berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo menciptakan hubungan fungsional dengan pusat-pusat permukiman urban. Di sebelah utara, batas dengan Kabupaten Padang Pariaman membentuk koridor alamiah antara wilayah pesisir dan pedalaman.

Dari segi administrasi, Kecamatan Koto Tangah terbagi menjadi 13 kelurahan yang menunjukkan variasi luas yang cukup signifikan. Kelurahan Balai Gadang mendominasi dengan luas 106,90 km² (46,02% dari total wilayah), mencerminkan perannya sebagai pusat pertumbuhan sekaligus penyangga ekologis utama. Sebaliknya, Kelurahan Bungo Pasang hanya memiliki luas 3,32 km², menunjukkan karakteristik permukiman yang lebih padat dan terkonsentrasi. Variasi luas antar kelurahan ini menciptakan dinamika spasial yang unik, di mana kawasan dengan luas besar cenderung memiliki fungsi lindung dan produksi, sementara kelurahan kecil berperan sebagai pusat pelayanan dan permukiman.

Iklim Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, sebagaimana keadaan daerah-daerah lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola kehidupan yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Distribusi luas wilayah yang tidak merata ini memiliki implikasi penting terhadap perencanaan pembangunan. Kelurahan dengan wilayah luas seperti Balai Gadang membutuhkan pendekatan pengelolaan yang berbeda

dibandingkan kelurahan kecil seperti Bungo Pasang, terutama dalam hal pengaturan tata ruang, penyediaan infrastruktur, dan pengembangan ekonomi lokal. Kondisi ini juga mempengaruhi pola distribusi penduduk, akses terhadap pelayanan publik, serta potensi pengembangan sektor-sektor unggulan di masing-masing kelurahan.

Secara keseluruhan, karakteristik geografis dan administratif Kecamatan Koto Tangah menciptakan lanskap yang kompleks namun kaya potensi. Kombinasi antara wilayah pesisir dan daratan, variasi luas antar kelurahan, serta posisi strategis dalam konstelasi regional menjadikan kecamatan ini sebagai wilayah yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks perencanaan wilayah berkelanjutan dan pengembangan ekonomi berbasis potensi local. (Sumber: Bps Kota Padang, 2025)

3.2 Agama Dan Pendidikan

3.2.1 Agama

Kecamatan Koto Tangah terletak di Propinsi Sumatera Barat yang berazaskan *adat basandi syara', Syara' basandi kitabullah*. Oleh sebab itu, mereka berpegang teguh pada ajaran Islam karena mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Sumatera Barat khususnya Kecamatan Koto Tangah beragama Islam. Sebagai umat yang beragama, fasilitas peribadatan merupakan kebutuhan yang utama dalam rangka mendekatkan diri kepada sang pencipta. Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Koto Tangah Pada tahun 2022 tempat ibadah di Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 174 unit Masjid dan 183 Mushalla. Terdapat 116 jemaah haji yang berasal dari Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2022.

Adapun data sebaran penduduk berdasarkan kelompok agama sebagaimana berikut ini:

Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
190.671	399	301	54	41	-

Sumber : Data di Kantor Kecamatan Koto Tangah

3.2.2 Pendidikan

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹ <i>Kindergarten¹</i>	1	102	103
Raudatul Athfal (RA) ^{2,3} <i>Raudatul Athfal (RA)^{2,3}</i>	—	9	9
Sekolah Dasar (SD) ⁴ <i>Elementary Schools⁴</i>	53	14	67
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ² <i>Madrasah Ibtidaiyah (MI)²</i>	1	3	4
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ⁴ <i>Junior High Schools⁴</i>	8	11	19
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ² <i>Madrasah Tsanawiyah (MTs)²</i>	2	4	6
Sekolah Menengah Atas (SMA) ⁴ <i>Senior High Schools⁴</i>	3	4	7
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ⁴ <i>Vocational High Schools⁴</i>	2	2	4
Madrasah Aliyah (MA) ² <i>Madrasah Aliyah (MA)²</i>	1	4	5

Pada tahun 2024, Kecamatan Koto Tangah memiliki total 85 unit sarana pendidikan prasekolah, menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Angka ini relatif tinggi, mencerminkan tingginya kebutuhan akan layanan pra-sekolah atau adanya dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas tersebut. Di jenjang pendidikan dasar, terdapat 74 unit Sekolah Dasar (SD), yang jumlahnya lebih sedikit dibanding prasekolah, kemungkinan karena satu SD mampu menampung lebih banyak siswa dibanding satu TK/PAUD. Sementara itu, di tingkat menengah pertama, hanya ada 16 unit SMP, yang berarti rata-rata satu SMP melayani lulusan dari 4-5 SD. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SD dapat langsung tertampung di SMP terdekat, sehingga perlu diperhatikan distribusi dan aksesibilitasnya. Pada jenjang menengah atas,

jumlah SMA lebih terbatas lagi, yaitu hanya 9 unit, mengindikasikan bahwa minat atau daya tampung pendidikan menengah atas masih rendah, atau mungkin banyak siswa yang memilih SMK atau pindah ke kecamatan lain untuk melanjutkan pendidikan. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin sedikit jumlah sekolahnya, sebuah pola umum yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan pemerataan akses pendidikan di Kecamatan Koto Tangah. (Sumber: Bps Kota Padang, 2025)

3.3 Ekonomi dan Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Koto Tangah

Kecamatan Koto Tangah memiliki struktur perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan perikanan (nelayan), yang menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduknya. Namun, perkembangan sektor-sektor ini tidak sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, sehingga menimbulkan masalah ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan kebutuhan masyarakat akan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan data yang tercantum dalam perencanaan pembangunan daerah Kota Padang, yang menunjukkan bahwa pembukaan lapangan kerja belum mampu mengimbangi pertambahan angkatan kerja. Jika kondisi ini terus berlanjut, dikhawatirkan akan memicu berbagai masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, atau bahkan urbanisasi besar-besaran ke daerah lain yang lebih maju.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah nagari perlu mengambil langkah-langkah strategis, salah satunya dengan memperluas kesempatan kerja melalui penguatan usaha kecil dan menengah (UKM). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan akses kredit atau modal usaha dengan syarat yang terjangkau bagi pelaku usaha kecil, terutama di sektor perdagangan. Bantuan modal ini dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, atau memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, perlu juga dilakukan pendampingan dan

pelatihan keterampilan usaha agar para pelaku UMKM dapat mengelola bisnis mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Penguatan sektor perdagangan dan UMKM diharapkan tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, masyarakat akan memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, upaya ini juga sejalan dengan rencana pembangunan daerah yang berkelanjutan, di mana pemberdayaan ekonomi lokal menjadi salah satu prioritas utama. Dengan demikian, melalui perluasan kesempatan kerja dan penguatan UMKM, Kecamatan Koto Tangah dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan sekaligus membangun perekonomian yang lebih mandiri dan berdaya saing di masa depan.

Berdasarkan data Suseda, terlihat disparitas pengeluaran per kapita masyarakat Kecamatan Koto Tangah yang mencerminkan ketimpangan ekonomi di wilayah ini. Sebagian penduduk hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan pengeluaran terbatas, sementara kelompok lainnya memiliki kapasitas finansial untuk memenuhi kebutuhan sekunder secara signifikan. Meski demikian, rata-rata pengeluaran penduduk menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan 22,07% per tahun, mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi.

1. Pertanian Hortikultura

Sektor hortikultura di Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2022 menghasilkan komoditas sayuran semusim seperti kacang panjang (15 ton), terung, dan ketimun, serta buah-buahan seperti pisang (0,96 ton), durian (64,30 ton), pepaya (0,25 ton), rambutan (148,61 ton), dan mangga (11,20 ton). Produksi ini menunjukkan potensi pengembangan agribisnis skala kecil-menengah, terutama untuk komoditas unggulan seperti rambutan dan durian yang produksinya relatif tinggi.

2. Tanaman Pangan

Kecamatan ini memiliki basis produksi padi yang kuat dengan luas panen 4.295,40 hektar dan total produksi 19.982 ton pada tahun 2022. Selain padi, ubi kayu juga ditanam dengan produksi mencapai 153,2 ton. Capaian ini menegaskan peran Koto Tangah sebagai salah satu penyangga ketahanan pangan di Kota Padang, meski masih perlu peningkatan produktivitas melalui intensifikasi pertanian.

3. Peternakan

Subsektor peternakan didominasi oleh unggas, khususnya ayam pedaging dengan populasi mencapai 2.842.992 ekor, disusul ayam kampung (46.201 ekor) dan itik (12.649 ekor). Untuk ternak besar, sapi menempati urutan pertama (5.465 ekor), diikuti kambing (3.898 ekor) dan kerbau (1.102 ekor). Data ini mengisyaratkan peluang pengembangan industri pengolahan hasil ternak, seperti susu, daging, atau telur, untuk menambah nilai ekonomi.

4. Perikanan

Sebagai wilayah pesisir, Koto Tangah memiliki 1.984 nelayan penuh waktu dan 123 nelayan paruh waktu. Keberadaan 13 tambak udang yang dikelola secara individu maupun kelompok menunjukkan potensi budidaya perikanan yang belum tergarap maksimal. Pengembangan kawasan tambak terpadu dengan dukungan teknologi bisa menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas sektor ini.

5. Perdagangan

Perkembangan penduduk di Kecamatan Koto Tangah sangat berdampak bagi perkembangan perdagangan yang ada di Kecamatan koto Tangah, hal ini dapat dilihat dari ramai nya kegiatan jual beli yang terjadi di pasar-pasar besar dan juga pasar kecil yang ada, di antara pasar yang besar adalah pasar yang ada dikelurahan lubuk buaya dan pasar yang ada di kelurahan parupuk tabing. Kegiatan perdagangan di Kecamatan Koto Tangah saat ini berupa kegiatan perdagangan eceran dan grosir dalam bentuk warung, kedai yang tersebar dan menyatu dengan rumah-rumah penduduk yang

memperjual belikan kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu pada umumnya masyarakat di Kecamatan Koto Tangah memanfaatkan pasar yang terdapat di Lubuk Buaya dan juga Pasar Tabing untuk berbelanja memenuhi kebutuhan sehari hari. (Sumber: Bps Kota Padang, 2025)

3.4 Gambaran Umum Bengkel Motor di Kelurahan Air Pacah

3.4.1 Gambaran Umum Bengkel Motor

Bengkel atau workshop adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur dan memperbaiki benda. Sedangkan perbengkelan adalah pengetahuan dan keterampilan tentang peralatan dan metode untuk membuat, membentuk, mengubah bentuk, merakit ataupun memperbaiki suatu benda menjadi bentuk yang baru atau kondisi yang lebih baik secara manfaat maupun estetika. Di dalam banyak literatur/pustaka, disebutkan bahwa “Bengkel” pada umumnya mempunyai dua arti yaitu : Secara umum berfungsi sebagai tempat servis reparasi atau perawatan agar tetap berumur panjang, sedangkan secara khusus berfungsi mirip dengan suatu laboratorium tempat membuktikan kebenaran ilmu dan melahirkan teknologi.

Bengkel motor merupakan tempat layanan perawatan dan perbaikan kendaraan roda dua. Bengkel ini biasanya menyediakan jasa servis rutin seperti penggantian oli, pengecekan rem, penyetelan rantai, perbaikan komponen rusak, serta diagnosis kerusakan menggunakan peralatan mekanik dan alat diagnostik modern. Bengkel motor dapat dikelola oleh sejumlah tenaga kerja profesional yang terdiri dari manajer, teknisi, montir spesialis, dan petugas administrasi, yang secara kolektif bertugas menjaga performa kendaraan pelanggan.

Adapun data-data bengkel motor di kelurahan air pacah kecamatan koto tangah kota padang sebagai berikut:

No	Nama Bengkel Motor	No	Nama Bengkel Motor
1.	Bengkel Motor Andi	15.	Bengkel Motor Antho

2.	Bengkel Motor Inal	16.	Bengkel YD Motor
3.	Bengkel Motor Adek	17.	Bengkel Wahyu Motor
4.	Bengkel Motor Keyra	18.	Bengkel Fadli Motor
5.	Bengkel Bike Motor	19.	Bengkel Pandi Motor
6.	Bengkel Family Motor	20.	Bengkel Zul Motor
7.	Bengkel Barbara Motor		
8.	Bengkel ZON Motor		
9.	Bengkel Maoza Motor		
10.	Bengkel Motor Putra		
11.	Bengkel TSM Motor		

Sumber: Kelurahan Air Pacah

Dari data diatas peneliti mengambil dua bengkel di kelurahan air pacah kecamatan koto tangah kota padang diantaranya:

1. Gambaran bengkel motor andi

Bengkel andi Motor adalah Usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang memiliki jasa untuk memperbaiki dan membantu konsumen dalam servis motor. Awal berdirinya Bengkel andi Motor dimulai tahun 2024, yang dirintis oleh bapak Andi sendiri yang sekaligus sebagai pemilik dari bengkel andi motor ini, dan masih dijalankan secara sederhana karena masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Hingga saat ini bengkel andi motor sudah beroperasi menjalankan perusahaan ini selama kurang lebih 1 tahun dengan mempertahankan kualitas pelayanan dan produk yang dijual. Perusahaan juga didukung dengan supplier yang terkait dengan bengkel ini sehingga dapat bertahan dalam pasar yang cukup bersaing dibidangnya. Bengkel andi motor juga memiliki tujuan untuk membangun relasi yang baik dengan setiap customernya dengan tetap konsisten memberikan kualitas layanan dan produk yang baik, agar menarik pelanggan lainnya agar datang ke bengkel Andi motor.

2. Gambaran Bengkel Motor Adek

Bengkel Motor Adek adalah Usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang memiliki jasa untuk memperbaiki dan membantu konsumen dalam servis motor. Awal berdirinya Bengkel Motor adek dimulai tahun 2020, yang dirintis oleh bapak Adrian, biasa di panggil adek tersebut yang sekaligus sebagai pemilik dari bengkel motor ini, dan masih dijalankan secara sederhana karena masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Hingga saat ini bengkel andi motor sudah beroperasi menjalankan perusahaan ini selama kurang lebih 5 tahun dengan mempertahankan kualitas pelayanan dan produk yang dijual. Perusahaan juga didukung dengan supplier yang terkait dengan bengkel ini sehingga dapat bertahan dalam pasar yang cukup bersaing dibidangnya. Bengkel Adek motor juga memiliki tujuan untuk membangun relasi yang baik dengan setiap customernya dengan tetap konsisten memberikan kualitas layanan dan produk yang baik, agar menarik pelanggan lainnya agar datang ke bengkel Adek motor.

3.4.2 Tanggung Jawab Bengkel Motor

Tanggung jawab bengkel sepeda motor mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran operasional serta kepuasan pelanggan. Setiap aspek tanggung jawab tersebut harus dijalankan secara profesional dan sistematis agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan standar industri otomotif.

Pertama, dalam hal **pelayanan pelanggan**, bengkel bertugas untuk menerima dan menanggapi setiap keluhan yang disampaikan oleh pelanggan dengan sikap yang responsif dan komunikatif. Selain itu, pihak bengkel juga harus mampu menjelaskan secara jelas kebutuhan perbaikan yang diperlukan, mengatur jadwal servis yang sesuai dengan ketersediaan waktu pelanggan dan teknisi, serta memastikan bahwa seluruh proses pelayanan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Komunikasi yang efektif antara pihak bengkel

dan pelanggan merupakan kunci utama dalam membangun kepercayaan serta meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap layanan bengkel.

Kedua, aspek **perbaikan dan perawatan** menjadi salah satu inti dari aktivitas bengkel. Tanggung jawab ini mencakup proses pemeriksaan kondisi kendaraan secara menyeluruh, diagnosis atas permasalahan teknis yang ditemukan, serta pelaksanaan perbaikan dan perawatan berkala sesuai dengan standar operasional prosedur. Proses perbaikan meliputi penggantian komponen yang rusak, penyesuaian sistem kelistrikan, serta perbaikan pada bagian mekanik kendaraan. Kualitas pekerjaan teknisi sangat menentukan kinerja dan keselamatan kendaraan setelah diservis.

Ketiga, tanggung jawab bengkel juga mencakup **pengelolaan operasional**, yang umumnya berada di bawah kendali kepala bengkel. Tugas ini meliputi pengaturan operasional harian, pembagian tugas kepada teknisi, pemantauan terhadap hasil pekerjaan, serta pengawasan terhadap ketersediaan suku cadang dan kelengkapan peralatan. Manajemen operasional yang baik akan membantu menciptakan alur kerja yang efisien, menghindari keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas seluruh personel bengkel.

Keempat, terdapat tanggung jawab dalam menjaga **pemeliharaan peralatan dan kebersihan lingkungan kerja**. Bengkel wajib menjaga kondisi peralatan agar selalu dalam keadaan layak pakai serta memastikan kebersihan dan keamanan area kerja. Lingkungan kerja yang bersih dan tertata tidak hanya mencerminkan profesionalitas, tetapi juga berkontribusi terhadap kenyamanan kerja bagi teknisi serta keselamatan pelanggan yang datang ke bengkel. Penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam operasional bengkel.

Kelima, pada aspek **administrasi**, bengkel harus menjalankan fungsi pencatatan dan pengelolaan data secara tertib dan akurat. Administrasi meliputi pengelolaan pembayaran, pencatatan setiap transaksi servis, pembuatan laporan keuangan harian maupun bulanan, serta

pendokumentasian data pelanggan dan riwayat servis kendaraan. Administrasi yang baik akan membantu dalam pengambilan keputusan manajerial, memudahkan proses audit, serta memperkuat akuntabilitas dalam menjalankan usaha bengkel.

Secara keseluruhan, tanggung jawab bengkel motor mencakup pelayanan pelanggan, perbaikan teknis, manajemen operasional, pemeliharaan lingkungan kerja, dan administrasi. Semua aspek ini harus dijalankan secara terintegrasi agar dapat menciptakan sistem kerja yang efisien, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menunjang keberlanjutan usaha bengkel dalam jangka panjang.

3.4.3 Standard Operating Procedure (SOP) Bengkel Motor

Tanggung jawab bengkel sepeda motor mencakup berbagai aspek penting yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menyangkut pelayanan, manajemen, serta administrasi. Pertama, dalam hal **pelayanan pelanggan**, bengkel memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman servis yang memuaskan bagi konsumen. Tugas ini meliputi penerimaan keluhan atau masalah yang disampaikan oleh pelanggan, memberikan penjelasan secara rinci terkait kebutuhan perbaikan yang harus dilakukan, mengatur jadwal servis secara terorganisir, serta memastikan bahwa pelanggan memahami proses perbaikan yang dilakukan. Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam proses ini guna membangun kepercayaan dan menjaga loyalitas pelanggan.

Kedua, pada aspek **perbaikan dan perawatan kendaraan**, teknisi bengkel bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi sepeda motor, melakukan diagnosis atas kerusakan atau gangguan yang ditemukan, serta melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan standar teknis yang telah ditetapkan. Proses ini juga mencakup penggantian komponen yang mengalami kerusakan, penyesuaian sistem kelistrikan, serta pengaturan ulang sistem mekanik kendaraan guna mengembalikan performa

motor ke kondisi optimal. Kualitas pekerjaan teknisi akan sangat menentukan keselamatan dan kenyamanan berkendara bagi pelanggan.

Ketiga, tanggung jawab juga terletak pada **pengelolaan operasional bengkel**, yang umumnya dijalankan oleh kepala bengkel atau manajer operasional. Tugas ini mencakup pengaturan kegiatan harian di dalam bengkel, pengawasan terhadap hasil kerja teknisi agar sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan, serta memastikan ketersediaan suku cadang dan peralatan kerja yang memadai. Manajemen operasional yang baik akan berdampak langsung pada kelancaran proses pelayanan dan produktivitas kerja teknisi di lapangan.

Keempat, terdapat pula tanggung jawab dalam hal **pemeliharaan peralatan dan kebersihan lingkungan kerja**. Bengkel yang profesional akan senantiasa menjaga kebersihan tempat kerja, memastikan bahwa setiap peralatan dalam kondisi layak pakai, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, baik bagi teknisi maupun pelanggan. Langkah ini dilakukan tidak hanya demi mendukung efisiensi kerja, tetapi juga untuk memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berlaku di sektor otomotif.

Kelima, aspek yang tidak kalah penting adalah **pengelolaan administrasi bengkel**. Aktivitas administrasi mencakup pencatatan pembayaran dari pelanggan, registrasi setiap transaksi layanan yang dilakukan, penyusunan laporan keuangan dan kas harian, serta dokumentasi seluruh aktivitas pelayanan. Administrasi yang tertata dengan baik akan mempermudah proses pelaporan dan pengawasan internal, serta meningkatkan kredibilitas bengkel di mata pelanggan dan mitra usaha.

Dengan demikian, tanggung jawab bengkel motor bukan hanya terbatas pada aspek teknis perbaikan, tetapi juga mencakup pelayanan yang profesional, pengelolaan operasional yang efisien, pemeliharaan fasilitas kerja, dan pencatatan administrasi yang rapi dan akuntabel. Seluruh aspek tersebut harus dijalankan secara terintegrasi agar dapat memberikan layanan yang optimal dan berkelanjutan kepada pelanggan.